

**PENGARUH SARANA DAN PRA SARANA BELAJAR  
DALAM MENUNJANG KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN**  
(Studi Terhadap Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung)

**SRI WULAN YANUARI**  
Guru SMK PGRI 1 Tulungagung

**ABSTRAK**

*Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana belajar. Hasil analisis data kuantitatif menggunakan regresi berganda. berdasarkan hasil penelitian didapatkan dan setelah diadakan analisis regresi berganda diperoleh  $r_{hitung} (X_1)$  sebesar 0,624 sehingga terdapat hubungan parsial antara sarana belajar terhadap kegiatan kewirausahaan dan  $r_{hitung} (X_2)$  sebesar 0,503, sehingga terdapat hubungan parsial antara prasarana belajar terhadap kegiatan kewirausahaan. Sedangkan  $t_{hitung} (X_1)$  sebesar 5,361 sehingga terdapat pengaruh parsial antara sarana belajar terhadap kegiatan kewirausahaan dan  $t_{hitung} (X_2)$  sebesar 3,010 sehingga terdapat pengaruh parsial antara prasarana belajar terhadap kegiatan kewirausahaan. Sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 22,918 sehingga berpengaruh secara simultan tingkat sarana dan prasarana belajar dalam menunjang kegiatan kewirausahaan dan kontribusi efektif dari kedua variabel sarana dan prasarana tersebut sebesar 37% terhadap kegiatan kewirausahaan dan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sehingga sesuai dengan pembahasan analisis data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh secara parsial maupun simultan antara sarana dan prasarana belajar dalam menunjang kegiatan kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung dan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi kegiatan kewirausahaan adalah sarana.*

**Kata kunci:** Sarana, Prasarana, Kewirausahaan.

**Pendahuluan**

Sarana adalah berbagai material yang disediakan dan dikondisikan sehingga mampu membuat proses pembelajaran di Sekolah berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. Sarana juga mendukung dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa,

antara sesama siswa, maupun antara sesama guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Sarana belajar yang kondusif akan tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana "feeling at home". Proses tersebut akan melibatkan semua sumber daya pendidikan (guru, fasilitas dan sarana-prasarana, laboratorium,

perpustakaan, organisasi-manajemen dan kurikulum) yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Komponen-komponen sumber daya pendidikan yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan Sarana belajar yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada indikator ini, diharapkan peranan manajemen Sekolah secara kelembagaan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kesungguhan dan keteraturan untuk menjamin tercapainya standar kualitas proses pembelajaran. Sarana belajar yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dapat dikenali dan dirasakan meskipun bersifat abstrak serta tidak berwujud (*intangible*).

Untuk memberikan gambaran tentang Sarana belajar yang kondusif, maka langkah praktis yang biasa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya.

Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti interaksi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, akses terhadap sumber belajar, kecukupan dan ketepatan sumber belajar, keikutsertaan siswa dalam aktivitas kurikuler maupun ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, dan lain-lain. Sedangkan pada pra sarana diawali dari pengertian kata pelayanan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pelayanan publik, pelayanan administratif, pelayanan yang memuaskan dan sebagainya. Layanan tidak dapat dilepaskan dengan hak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Layanan diartikan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), atau jasa. Pelayanan juga diartikan sebagai kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa. Salah satunya faktor utama keberhasilan suatu sekolah pendidikan adalah Sarana belajarnya. Proses belajar dianggap berhasil apabila siswa telah memahami diri dan lingkungannya, artinya siswa dalam proses belajar yang diberikan oleh sekolah

pendidikan melalui kompetensi guru beserta komponen penunjangnya tersebut, harus berusaha agar nantinya mereka mampu mencapai aktualisasi diri sebaik-baiknya. Pelanggan disini menilai kualitas pelayanan berdasarkan persepsi maupun asumsi terhadap jasa pelayanan yang diberikan dan bagaimana sekolah tersebut menyampaikan jasanya. Pelanggan dalam hal ini adalah siswa tidak dapat menilai kualitas teknis yang dihasilkan, tetapi mereka akan menilai kualitas berdasarkan proses yang terjadi ketika pelayanan diberikan. Untuk menentukan pelayanan yang berkualitas, penulis melihat indikator-indikator harapan pelanggan yang berupa indikator-indikator sebagai berikut:

1. Jenis pelayanan yang paling diharapkan.
2. Seberapa besar harapan pelanggan terhadap jasa tersebut.
3. Penilaian pelanggan terhadap jasa yang diberikan.
4. Apa yang seharusnya dilakukan pemberi jasa jika terjadi kesalahan penyampaian jasa.

Bertolak pada uraian di atas, sebagai arahan pada pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi dan tidak holistic, serta lebih spesifik hanya mengenai Pengaruh Sarana dan Pra Sarana Belajar dalam Menunjang Kegiatan Kewirausahaan (Studi Terhadap Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung)

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Proses penelitiannya mengikuti proses

berfikir deduktif, yakni diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti–bukti atau kenyataan untuk pengujian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, kemudian diambil kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang jumlahnya adalah 97 siswa. Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Penelitian ini tidak akan meneliti seluruh populasi, melainkan hanya meneliti sebagian dari populasi. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian sampel karena menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dengan menarik kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Propotional random sampling* yaitu apabila populasi terdiri dari

beberapa sub-sub populasi yang tidak homogen dan pengambilannya secara acak tanpa pandang bulu. Dalam random sampling ini semua individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Bila dipersentase jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah masing-masing siswa dalam satu kelas yang diambil secara acak, (Secara rinci dapat dilihat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Variabel merupakan inti problematika penelitian, sebab ia merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Jadi variabel penelitian merupakan objek yang diamati dalam penelitian dan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam gejala yang diamati atau diteliti. Berdasarkan hal tersebut variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya

variabel dependen, dalam penelitian ini adalah Sarana belajardan pra sarana, kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X). indikator sebagai berikut:

a) Sarana belajar( $X_1$ ) indikatornya:

1. Kenyamanan suasana ruang administrasi dan pengajaran
2. Ketersediaan sarana dan prasarana umum
3. Kebersamaan dan kolaborasi dalam belajar

b) Pra sarana ( $X_2$ ) indikatornya:

1. Ketersediaan tenaga pengajar, administrasi, laborat
2. Informasi pembelajaran
3. Proses layanan registrasi

2. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kegiatan kewirausahaan siswa yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y). kegiatan kewirausahaan siswa dalam penelitian ini adalah nilai siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung

Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasinya dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya. Penganalisaan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif.

Teknik analisis data yang bersifat kuantitatif menggunakan statistik, sehingga analisis ini dapat disebut statistik analisa atau statistik inferial. Statistik inferial adalah bidang ilmu pengetahuan statistik yang mempelajari tata cara penarikan

kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data yang ada dalam suatu bagian dari populasi tersebut (*sampel*). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *valid* dari pengaruh sarana dan pra sarana belajar dalam menunjang kegiatan kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

*Keterangan:*

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antar variabel X dan Y  
 $\sum XY$  : jumlah hasil kali X dan Y  
 $\sum X$  : jumlah X  
 $\sum Y$  : jumlah Y  
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat X  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat Y  
N : banyaknya sampel

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas pengaruh Sarana ( $X_1$ ) dan pra sarana ( $X_2$ ) dalam menunjang kegiatan kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung dengan

menggunakan rumus *koefisien alpha* dari *cronbach* sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah varians item dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- $\sum X_1^2$  : Jumlah item skor 1  
 $\sigma^2$  : Varians

- 2) Menghitung nilai koefisien alpha dengan rumus:

$$r_{x1} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

*Keterangan:*

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians butir soal  
 $\sigma_t^2$  : Jumlah varians total

Salah satu syarat dalam menggunakan model regresi linear berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi:

- a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya dilihat dengan menggunakan *scatter plot* apakah datanya bersebaran disekitar garis

diagonal, berarti data tersebut bersebaran secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan *tolerance and value inflation factor (VIF)*.

c) Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka terdapat gejala *heteroskedastisitas*, deteksi ada tidaknya gejala *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* disekitar nilai X dan Y.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggambarkan apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$

(sebenarnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi dan model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh sarana dan pra sarana belajar dalam menunjang kegiatan kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, dimana salah satu variabel dibuat tetap (konstan) dengan menggunakan rumus *Korelasi Parsial* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum x_2 Y) - (\sum x_2) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ketentuan pengujian hipotesa dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dan Melihat besarnya perolehan alpha ( $\alpha$ ). Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh sarana dan pra sarana belajar dalam menunjang kegiatan kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mencari apakah ada pengaruh Sarana ( $X_1$ ) dan pra sarana ( $X_2$ ) kegiatan kewirausahaan ( $Y$ ) siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 secara simultan. Penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 16.00*, sedangkan apabila secara manual menggunakan *regresi linier berganda* dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

*Keterangan :*

- $F$  : nilai  $F$  yang dihitung
- $R$  : nilai koefisien korelasi ganda
- $n$  : jumlah sampel
- $m$  : jumlah variabel bebas

Sedangkan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

*Keterangan:*

- $Y$  : Kegiatan Kewirausahaan
- $a$  : konstanta
- $b_1 b_2$  : koefisien regresi dari variabel bebas
- $X_1$  : Sarana belajar
- $X_2$  : pra sarana

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung dengan objek penelitian adalah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Dan jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 97 siswa aktif, yang terdiri dari 3 (tiga) kelas. Penelitian ini diikuti oleh 32 siswa sebagai sampel penelitian yang dianggap bisa mewakili populasi karena siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 bersifat *homogen*.

Sarana belajar dapat dipengaruhi oleh ketersediaan tempat, alat dan penunjang pembelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui tingkat kategori Sarana belajar( $X_1$ ) bagi siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, dibuat tabel klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi Sarana belajar			
No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Baik	15	42,11%
2	Baik	17	57,89%
3	Cukup	0	-
4	Kurang	0	-
$\Sigma$		32	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Sarana belajarsebesar 57,89 % (17 siswa) dalam kategori baik dan 42,11 % (15 siswa) dalam kategori sangat baik, hal tersebut berdasarkan dari nilai angket masing – masing responden yang di kelompokkan dalam klasifikasikan nilai kemudian jumlah tersebut dibagi dengan jumlah responden lalu dikalikan 100%. Yang dimaksud pra

sarana dalam penelitian ini adalah ketersediaan tempat, alat dan penunjang terhadap kepentingan pembelajaran siswa. Untuk mengetahui tingkat kategori pra sarana (X<sub>2</sub>) bagi siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, tersebut dibuat tabel klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi Pra sarana

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Baik	14	39,47%
2	Baik	17	59,21%
3	Cukup	1	1,31%
4	Kurang	0	-
Σ		32	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pra sarana bagi siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 59,21 % (17 siswa) dalam kategori tinggi, 39,47% (14 siswa) dalam kategori sangat tinggi dan 1,31% (1 siswa) dalam kategori cukup. Hal tersebut berdasarkan dari nilai angket masing-masing responden yang dikelompokkan dalam klasifikasikan

nilai kemudian jumlah tersebut dibagi dengan jumlah responden lalu dikalikan 100%. Kegiatan kewirausahaan siswa dalam penelitian ini mendukung hasil prestasi belajar yang telah dicapai siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diambil dari nilai test maupun raport UTS dan UAS. Untuk mengetahui tingkat kategori kegiatan kewirausahaan (Y) bagi siswa kelas

XI SMK PGRI 1 Tulungagung 2014/2015, dibuat tabel klasifikasi Semester Gasal Tahun Pelajaran sebagai berikut:

Klasifikasi Kegiatan Kewirausahaan Siswa

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Baik	18	63,15%
2	Baik	14	59,21%
3	Cukup	0	-
4	Kurang	0	-
Σ		32	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 36,84 % (14 siswa) dalam kategori baik dan 63,15 % (18 siswa) dalam kategori sangat baik, nilai tersebut berdasarkan nilai yang diberikan oleh guru dan dikelompokkan dalam klasifikasikan nilai kemudian jumlah tersebut dibagi dengan jumlah siswa yang diteliti lalu di kalikan 100%.

**A. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

**1. Uji Validitas**

Validitas instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai korelasi atau  $r_{hitung}$ , menurut Sujianto (200: 95) “Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan tertentu, berarti

instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen adalah valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan tertentu. Atau dengan melihat *Sig. (2-tailed)*, apabila nilai probabilitas atau signifikansi  $< \alpha$  dalam hal ini pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian

**a. Uji Validitas Sarana belajar(X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan program statistik SPSS 16.00 (*Statistical Product and Service Solutions*) menghasilkan data berikut:

Tabel 4.4 Uji Validitas Instrumen Angket Sarana belajar (X<sub>1</sub>)

No	Faktor Instrumen yang diteliti	Nilai Tabel r	Nilai Hitung r	Nilai Sig.(2-tailed)	Nilai alpha	Hasil
1	Sarana belajar	0.227	0.731	0.000	0,05	Valid
2	Sarana belajar	0.227	0.603	0.000	0,05	Valid
3	Sarana belajar	0.227	0.681	0.000	0,05	Valid
4	Sarana belajar	0.227	0.454	0.000	0,05	Valid
5	Sarana belajar	0.227	0.703	0.000	0,05	Valid
6	Sarana belajar	0.227	0.731	0.000	0,05	Valid
7	Sarana belajar	0.227	0.420	0.000	0,05	Valid
8	Sarana belajar	0.227	0,430	0.000	0,05	Valid
9	Sarana belajar	0.227	0,495	0.000	0,05	Valid
10	Sarana belajar	0.227	0,731	0.000	0,05	Valid

Sumber: Data hasil olahan, 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , begitu juga nilai  $Sig.(2-tailed) < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Sarana belajar (X<sub>1</sub>) tersebut memenuhi kriteria validitas

sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Validitas Pra sarana (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan program statistik SPSS 16.00 (*Statistical Product and Service Solutions*) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5, Uji Validitas Instrumen Angket Pra sarana (X<sub>2</sub>)

No	Faktor Instrumen yang diteliti	Nilai Tabel r	Nilai Hitung r	Nilai Sig.(2-tailed)	Nilai alpha	Hasil
1	Pra sarana	0,329	0,564	0.000	0,05	Valid
2	Pra sarana	0,329	0,426	0.000	0,05	Valid
3	Pra sarana	0,329	0,765	0.000	0,05	Valid
4	Pra sarana	0,329	0,600	0.000	0,05	Valid
5	Pra sarana	0,329	0,773	0.000	0,05	Valid
6	Pra sarana	0,329	0,609	0.000	0,05	Valid
7	Pra sarana	0,329	0,627	0.000	0,05	Valid
8	Pra sarana	0,329	0,463	0.000	0,05	Valid
9	Pra sarana	0,329	0,550	0.000	0,05	Valid
10	Pra sarana	0,329	0,453	0.000	0,05	Valid

Sumber: Data hasil olahan, 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , begitu juga nilai

$Sig.(2-tailed) < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument angket

pra sarana ( $X_2$ ) tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas dengan analisis program statistik *SPSS 16.00 (Statiscal Product and Service Solutions)* dengan melihat nilai *Alpha Cronbach's*, menurut Suyuti dalam (Sujianto, 2009:97) “kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Instrumen Sarana belajar( $X_1$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	20

Berdasarkan *Reliability Statistics* bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 > dari 0,600 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen angket Sarana belajar dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik.

Berdasarkan dari hasil *Reliability Statistics* bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744 > dari 0,600 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen pra sarana dapat dipercaya

yang lebih besar dari 0,6”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

### a. Uji Reliabilitas Sarana belajar( $X_1$ )

Berdasarkan program statistik *SPSS 16.00 (Statistical Product and Service Solutions)* menghasilkan data berikut:

#### Uji Reliabilitas Pra sarana ( $X_2$ )

Berdasarkan program statistik *SPSS 16.00 (Statistical Product and Service Solutions)* menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas Instrumen Pra sarana ( $X_2$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	20

Sumber: Hasil uji reliabilitas 2014

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik.

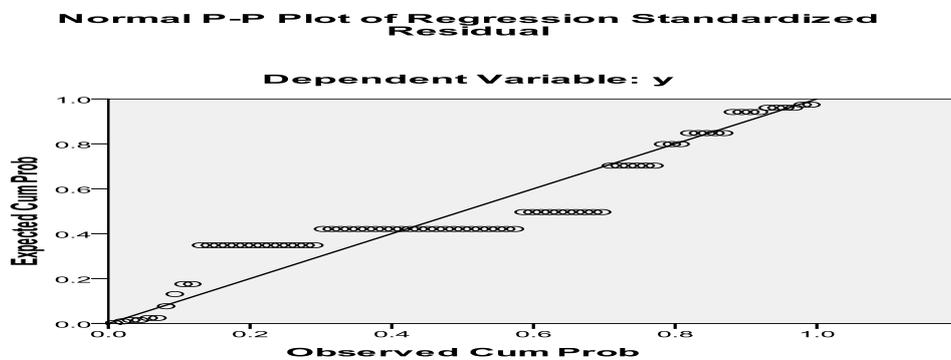
## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menurut Santoso (2001: 212) mengemukakan “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, untuk mengetahuinya dapat dilihat dengan menggunakan *Skatter Plot* apakah datanya bersebaran di sekitar garis diagonal, berarti data tersebut bersebaran secara normal”.

Grafik 4.8. Uji Normalitas Data dengan Normal P-Plot



Sumber: Data Olahan 2014

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan akibat adanya hubungan *kausal* antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas menurut Nugroho dalam Sujianto (2009: 79)

menyatakan “jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.165	27.502		3.936	.000		
Sarana belajar	.028	.079	.524	5.361	.000	.798	1.769
Pra sarana	.042	.092	.302	3.010	.000	.798	1.769

a. Dependent Variable: Kegiatan Kewirausahaan  
Sumber: Data hasil regresi 2014

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besaran VIF 1.769, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

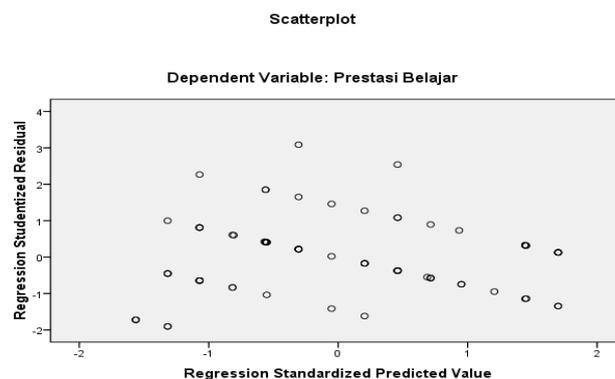
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut dan tidak

terdapat *heteroskedastisitas* menurut Sujianto (2009:79) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Penyebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Grafik 4.10. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola, penyebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dan tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota

observasi yang terletak berderetan, autokorelasi ini dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan menurut Sujianto (2009:80) sebagai berikut:

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 <sup>a</sup>	.516	.503	.668	1.776

a. Predictors: (Constant), Sarana belajar, pra sarana

b. Dependent Variable: Kegiatan Kewirausahaan siswa

Sumber: Data hasil regresi 2014

Berdasarkan dengan menggunakan program statistik *SPSS 16.00 (Statistical Product and Service Solutions)* didapatkan hasil nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1.776, jadi karena  $1,65 < 1.776 < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

##### a. Pengujian Hipotesis Pertama Korelasi Parsial (Uji $r$ )

Uji  $r$  digunakan untuk menghitung kuatnya hubungan variabel bebas  $X_1$  (Sarana belajar) dengan variabel terikat Y (Kegiatan Kewirausahaan) dan variabel bebas  $X_2$  (Pra sarana) dengan variabel terikat Y (Kegiatan Kewirausahaan).

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program statistik *SPSS 16.00 (Statistical Product and Service Solutions)* pada tabel *Correlations*

menunjukkan bahwa nilai untuk Sarana belajar ( $X_1$ ) dengan Kegiatan Kewirausahaan (Y) sebesar 0,624 berarti terdapat hubungan yang kuat antara Sarana belajar( $X_1$ ) dengan Kegiatan Kewirausahaan (Y).

Kemudian untuk Pra sarana ( $X_2$ ) dengan Kegiatan Kewirausahaan (Y) sebesar 0,503 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Pra sarana ( $X_2$ ) dengan Kegiatan Kewirausahaan (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh parsial untuk Sarana belajar( $X_1$ ) terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa (Y) siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 0,624, berarti terdapat hubungan yang kuat antara Sarana belajar( $X_1$ ) dengan Kegiatan Kewirausahaan (Y) siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun hasil analisis untuk pra sarana terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 0,503 menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang kuat antara pra sarana ( $X_2$ ) dengan Kegiatan Kewirausahaan (Y) terdapat hubungan positif yang berarti apabila pra sarana tinggi maka Kegiatan Kewirausahaan siswa akan menjadi baik, sebaliknya apabila pra sarana rendah berarti Kegiatan Kewirausahaan siswa menjadi kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sarana belajar dan pra sarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan Kegiatan Kewirausahaan siswa. Pengaruh secara parsial variabel bebas Sarana belajar( $X_1$ ) terhadap Kegiatan Kewirausahaan sebesar 5,361 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sarana belajar terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil analisis pengaruh parsial pra sarana terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa sebesar 3.010 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pra sarana terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel Pengaruh antar Variabel Secara Parsial dengan SPSS 16.00

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.165	.976		3.936	.000		
1 Sarana belajar	.558	.018	.524	5.361	.000	.798	1.769
Pra sarana	.343	.028	.302	3.010	.000	.798	1.769

a. Dependent Variable:

Kegiatan Kewirausahaan

Sumber: Data hasil regresi 2014

Hasil analisis secara simultan Sarana belajardan pra sarana terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa sebesar 22.918. Persamaan regresi Kegiatan Kewirausahaan (Y) = 6,165 + 0,558 X<sub>1</sub> + 0,343 X<sub>2</sub> yang berarti konstanta 6,165 menunjukkan bahwa jika tidak ada Sarana belajardan pra sarana maka Kegiatan Kewirausahaan siswa sebesar 6,165. Koefisien regresi X<sub>1</sub> (Sarana belajar) sebesar 0,558 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat Sarana belajar, maka akan meningkatkan Kegiatan Kewirausahaan siswa sebesar 0.558

dan sebaliknya apabila Sarana belajarmenurun 1 maka Kegiatan Kewirausahaan siswa akan mengalami penurunan dengan ketentuan variabel lain tetap. Koefisien regresi X<sub>2</sub> (pra sarana) sebesar 0.343 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat pra sarana maka meningkatkan Kegiatan Kewirausahaan siswa, sebaliknya jika pra sarana menurun 1 maka akan menurunkan Kegiatan Kewirausahaan siswa dengan ketentuan variabel lain tetap. Seperti dalam tabel berikut:

Pengaruh antar Variabel Secara Simultan dengan SPSS 16.00

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2257.341	2	1128.670	22.918	.000 <sup>a</sup>
Residual	3841.425	73	49.249		
Total	6098.765	75			

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2257.341	2	1128.670	22.918	.000 <sup>a</sup>
Residual	3841.425	73	49.249		
Total	6098.765	75			

a. Predictors: (Constant), Sarana belajar, Pra sarana

b. Dependent Variable: Kegiatan Kewirausahaan

Dalam penelitian ini variabel Kewirausahaan siswa kelas XI SMK yang paling dominan adalah variabel PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Sarana belajar terhadap Kegiatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Persamaan Regresi dengan *SPSS 16.00*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.165	.976		3.936	.000		
1 Sarana belajar	.558	.018	.524	5.361	.000	.798	1.769
Pra sarana	.343	.028	.302	3.010	.000	.798	1.769

a. Dependent Variable: Kegiatan Kewirausahaan

Sumber: Data hasil regresi 2014

Dalam tabel diatas, koefisien determinasi variabel bebas ( $R_{\text{Square}}$ ) adalah 0,516 atau kontribusi efektif dari kedua variabel bebas yaitu Sarana belajardan pra sarana sebesar 51,6% terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa dan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan *SPSS 16.00*, maka dapat disimpulkan pengaruh parsial Sarana belajar terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa sebesar  $0.624 > 0,227$ . Hal ini terbukti bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikasi 5% dengan  $db = n - 2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif Sarana belajar

dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% dan  $df = n - 2$  pada  $N = 76$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{Hitung}$  (5,361)  $>$   $t_{Tabel}$  (2,000) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengaruh parsial Sarana belajar dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sarana belajar terhadap dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015

Sedangkan hasil pra sarana sebesar  $0,503 > 0,227$ . Hal ini terbukti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pra sarana ( $X_2$ ) dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa (Y). Kesimpulannya terdapat hubungan positif yang signifikan Sarana belajardan pra sarana secara parsial dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK

PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil analisis data pra sarana terhadap Kegiatan Kewirausahaan siswa menunjukkan bahwa nilai  $t_{Hitung}$  (3,010)  $>$   $t_{Tabel}$  (2,000) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan Sarana belajardan pra sarana secara parsial dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Sarana belajar dan pra sarana dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai  $F_{Hitung}$  (22,918)  $>$   $F_{Tabel}$  (3,110) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan Sarana belajardan pra sarana secara simultan dalam menunjang Kegiatan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Semester Gasal Tahun

Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan simpulan yang didapat, maka peneliti menyarankan siswa hendaknya dapat menumbuhkan sikap bekerja sama, membantu, meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat (berpikir kritis) dalam Sarana belajardan pra sarana yang mendukung, dengan demikian akan meningkatkan dan menunjang Kegiatan Kewirausahaannya. Dapat digunakan sebagai acuan guru dan tenaga administrasi untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan minat, sikap, perilaku dan karakter siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas di lingkungan pembelajaran, dan hendaknya lembaga menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Sarana belajar dan pra sarana dalam lingkungan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya dinilai dari hasil studinya namun juga mempertimbangkan aktivitas mereka di dalam lingkungan pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Etika Pembelajaran, [www. box. net/index. php? = box\\_v2\\_download\\_shared\\_file](http://www.box.net/index.php? = box_v2_download_shared_file) & 11 Desember 2014WEB.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Rosda Karya, 2005), halaman 103
- Murtini, W., 2011, Pendidikan kewirausahaan dengan Permodelan Wirausaha, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 18, Nomor 1, hlm 98-104.
- Pakpahan, Melky F. (2007). *Studi Kepuasan Siswa Program SI UNP Kediri*
- Peraturan Pemerintah No. 19/2005, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, 2005 Jakarta; Depdikbud: 25
- Riduwan dan Sunarto, 2007 *Pengantar Statistika Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis Alfabeta*
- Santoso. 2001. *Metodologi Penelitian Penelitian*, Jakarta : Grafindo
- Slavin, R.E., 2005, *Cooperative Learning: theory, research and practice*, Allyn and Bacon London.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 188

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: UGM Press, 2000), halaman 29

Tenriningsih, A., 2011, Supervisi Pengajaran, Motivasi Kerja, Kinerja Guru, dan Prestasi Belajar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17, nomor 6, hlm 425-428.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, 2003. Bandung: Citra Umbaran